

Implementasi Guru dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mojo

Eli Irawati¹, Anggoro Putranto²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: elira8550@gmail.com¹, angoro_putranto@uinsatu.ac.id²

Article History:

Received: 14 Juni 2025

Revised: 27 Juni 2025

Accepted: 29 Juni 2025

Kata Kunci: Implementasi guru; Pembelajaran IPS; Tanggung jawab sosial.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji implementasi guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mojo Kediri. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya peran pendidikan dalam membentuk karakter sosial siswa, khususnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai sosial. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek guru IPS, siswa, dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi guru dilakukan melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, keteladanan, serta integrasi nilai sosial dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk aktif dan bertanggung jawab. Kendala yang ditemukan meliputi rendahnya partisipasi sebagian siswa, perbedaan karakter, serta keterbatasan media pembelajaran. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan sikap tanggung jawab sosial siswa seperti kerja sama, kepedulian, dan penyelesaian tugas secara mandiri maupun kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial siswa meskipun memerlukan penguatan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara komprehensif, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam menghadapi tantangan di abad ke-21, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu karakter utama yang harus ditanamkan sejak awal adalah tanggung jawab sosial, karena sikap

ini memungkinkan siswa menyadari perannya dalam masyarakat, meningkatkan keterampilan berinteraksi, berkolaborasi, serta memberi kontribusi positif dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial yang baik (Jumarni, 2022). Keadaan ini mencerminkan bahwa pendidikan berperan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki rasa kepedulian sosial yang mendalam.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial tersebut. IPS tidak hanya berorientasi pada pemindahan pengetahuan tentang fenomena sosial, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik agar dapat hidup harmonis di tengah masyarakat. Proses belajar IPS yang efisien seharusnya dapat mengintegrasikan nilai tanggung jawab sosial melalui kegiatan belajar yang relevan dan bermakna (Utomo, 2018). Pernyataan ini menekankan bahwa keberhasilan pengajaran IPS tidak hanya dinilai dari segi kognitif, tetapi juga dari transformasi sikap sosial siswa.

Karena sekolah tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk perilaku sosial mereka. Siswa dapat menunjukkan tanggung jawab sosial dengan menunjukkan bagaimana mereka menghargai orang lain, mematuhi aturan, memperhatikan lingkungan sekitar mereka, dan membantu menjaga ketertiban di sekolah. Menurut penelitian tentang pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran yang menekankan empati, kepedulian, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dan hubungan sosial positif dapat membantu perkembangan karakter siswa (Jagers *et al.*, 2019); (Cipriano *et al.*, 2023). Oleh karena itu, membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial harus menjadi prioritas utama selama proses pendidikan di sekolah. Sedangkan karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari, guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial. Selain memberikan tugas yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, guru dapat melaksanakan peran mereka melalui contoh dan pembiasaan. Perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa terpengaruh oleh lingkungan belajar yang positif, relasi guru-siswa yang mendukung, dan pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi.

Sikap sosial yang bertanggung jawab merupakan salah satu sifat penting yang perlu dimiliki oleh siswa sejak usia muda. Tanggung jawab sosial dapat terlihat melalui tindakan siswa ketika menyelesaikan tugas, mengikuti aturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja sama dengan teman, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Sikap ini sangat penting untuk ditumbuhkan karena akan berpengaruh pada cara siswa berinteraksi dan beradaptasi dalam kehidupan sosial. Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai sikap siswa yang mencerminkan rendahnya tanggung jawab sosial, seperti kurangnya disiplin, tidak aktif dalam kerja kelompok, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, serta kurang perhatian terhadap lingkungan sekolah (Haris, 2017).

Peran guru adalah elemen kunci dalam keberhasilan penerapan nilai tanggung jawab sosial di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendukung, motivator, dan teladan dalam membentuk karakter siswa. Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, seperti metode, pendekatan, dan interaksi di dalam kelas, berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap sosial siswa (Putri *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, pelaksanaan yang dilakukan oleh pengajar dalam proses pembelajaran menjadi faktor krusial yang perlu diteliti lebih mendalam.

Sintesis dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kondisi sosial peserta didik memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pembentukan sikap tanggung jawab sosial siswa. Guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi

juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Pada jenjang SMP, siswa berada pada fase remaja awal yang membutuhkan pembinaan karakter secara intensif, terutama dalam aspek disiplin, kepedulian sosial, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan kehidupan sosial sehari-hari dinilai mampu membantu siswa memahami pentingnya sikap tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian di SMP Negeri 2 Mojo penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi guru IPS dalam membentuk karakter dan sikap tanggung jawab sosial siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini juga penting karena masih tampak beberapa sikap siswa yang menunjukkan rendahnya rasa tanggung jawab sosial, seperti kurang disiplin, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta minimnya partisipasi dalam aktivitas kelompok. Keadaan ini mendasari perlunya penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai usaha guru, tantangan yang dihadapi, serta pengaruh pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa (Surahman & Mukminan, 2017).

Temuan awal menunjukkan celah antara tujuan pembelajaran IPS dan perilaku sosial siswa, sehingga penelitian diarahkan untuk mengeksplorasi peran guru dan praktik pembelajaran yang efektif dalam memperkuat tanggung jawab sosial.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat tanggung jawab sosial yang maksimal. Sejumlah siswa masih memperlihatkan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan, kurang tertib dalam melaksanakan tugas, serta rendahnya kesadaran mengenai tanggung jawab sosialnya. Keadaan ini menunjukkan adanya perbedaan antara target pembelajaran IPS dan realitas yang berlangsung di dalam kelas. Faktor-faktor seperti penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya penanaman nilai sosial, dan minimnya contoh teladan dapat menjadi penyebab belum maksimalnya pengembangan sikap tanggung jawab sosial siswa (Apriani & Wangid, 2015).

Berdasarkan masalah itu, dibutuhkan analisis yang mendalam tentang bagaimana pelaksanaan guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial peserta didik. Penelitian ini krusial untuk mengenali strategi, hambatan, dan usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam peningkatan praktik pembelajaran IPS yang lebih efisien dan fokus pada pembangunan karakter sosial siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan. (Putra & Amalia, 2021; Dewi, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengevaluasi praktik pembelajaran IPS untuk merumuskan strategi dan rekomendasi yang memperkuat pembentukan tanggung jawab sosial siswa secara sistematis.

Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya sikap tanggung jawab sosial siswa menjadi salah satu masalah utama dalam proses pembelajaran IPS. Kurangnya disiplin, sedikitnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan, sikap tidak peduli terhadap tugas, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelompok mencerminkan bahwa nilai tanggung jawab sosial belum berkembang dengan baik pada siswa. Keadaan tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara tujuan pembelajaran IPS yang fokus pada pembentukan karakter sosial dan kenyataan yang terjadi di kelas.

Aspek-aspek seperti penerapan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, rendahnya penanaman nilai sosial, dan kurangnya teladan dari guru berkontribusi terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Karena itu, perlu dilakukan penelitian yang komprehensif mengenai penerapan guru IPS dalam menanamkan rasa tanggung jawab sosial siswa, meliputi strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan usaha yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil riset

.....

diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan praktik pembelajaran IPS yang lebih efisien, relevan, dan fokus pada pembentukan karakter sosial siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena studi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial siswa. Penelitian kualitatif memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara alami dan memahami arti yang dibentuk oleh subjek penelitian dalam konteks sosial tertentu (Sugiyono, 2021; Moleong, 2022). Metode ini dianggap sesuai untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran yang tidak dapat dikuantifikasi.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mojo Kediri dengan subjek yang mencakup guru IPS, siswa kelas VIII, dan pihak terkait seperti kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan melalui purposive sampling dengan memperhatikan partisipasi langsung dalam proses pembelajaran IPS. Metode ini diterapkan agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan studi dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2020; Fadli, 2021).

Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses belajar IPS serta interaksi antara guru dan siswa, sementara wawancara mendalam diterapkan untuk mendapatkan informasi tentang strategi, usaha guru, dan kendala dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial siswa. Dokumentasi mencakup data seperti alat pembelajaran, gambar kegiatan, dan arsip pendidikan. Penggunaan berbagai metode ini bertujuan agar data yang didapat lebih komprehensif, mendetail, dan sah (Sugiyono, 2021).

Keabsahan data dijamin dengan melakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui pengurangan, penyampaian, dan penarikan kesimpulan secara bertahap, dengan data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Proses ini berlangsung secara terus-menerus agar hasil penelitian merefleksikan keadaan yang sebenarnya di lapangan (Wahidah & Latipah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan guru IPS dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa kelas VIII dilakukan melalui strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam aktivitas kelas. Strategi ini mencakup metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, teladan dari guru, dan penguatan nilai sosial dalam penyampaian materi. Pelaksanaan diskusi kelompok menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, meskipun ada siswa yang lebih cenderung pasif. Partisipasi ini terlihat dari pembagian peran dalam tim dan keterlibatan dalam menyampaikan pendapat.

Pembelajaran yang berfokus pada proyek dilaksanakan melalui tugas yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa. Siswa memperlihatkan usaha untuk menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, baik secara pribadi maupun dalam kelompok. Dokumentasi mengindikasikan adanya perubahan dalam disiplin pengumpulan tugas dan peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar. Keteladanan dari guru merupakan elemen krusial dalam proses belajar mengajar.

Guru memperlihatkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang kemudian diamati dan ditiru oleh para siswa. Pengamatan menunjukkan bahwa tindakan guru berperan dalam membentuk kebiasaan siswa dalam mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas. Hasil interview mendukung penemuan itu. Seorang siswa mengungkapkan:

" Kalau kerja kelompok sekarang lebih diperhatikan, karena kalau tidak ikut nanti tugasnya tidak selesai dan semua anggota kena dampaknya."

Wawancara lain menunjukkan:

" Sekarang lebih terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu karena sering diingatkan saat pelajaran."

Guru IPS menyampaikan:

" Pembelajaran tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga bagaimana siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan sikapnya."

Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta keterbatasan media pembelajaran. Faktor tersebut mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada sikap tanggung jawab sosial siswa, terutama dalam aspek kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap tugas, meskipun perubahan tersebut tidak merata pada seluruh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS meningkatkan nilai sosial dalam materi pelajaran, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan keteladanan. Dengan strategi ini, siswa dapat menyelesaikan tugas, bekerja sama, berbagi peran, berbagi pendapat, dan memahami bagaimana tanggung jawab pribadi memengaruhi keberhasilan kelompok. Menurut penelitian lain, pembelajaran sosial dan emosional dapat meningkatkan empati, kerja sama, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dan hubungan sosial yang positif di sekolah (Cipriano *et al.*, 2023). Selain itu, telah terbukti bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan disiplin belajar, kolaborasi, partisipasi, dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok (Guo *et al.*, 2020).

Selain faktor internal siswa, pengaruh lingkungan sosial juga merupakan salah satu hambatan dalam pengembangan sikap bertanggung jawab sosial. Tidak semua siswa mendapatkan pembelajaran tentang sikap disiplin dan tanggung jawab di dalam keluarga maupun lingkungan. Akibatnya, waktu yang dibutuhkan guru menjadi lebih lama untuk membentuk kebiasaan baik pada diri siswa. Halangan-halangan tersebut sejalan dengan pendapat yang menegaskan bahwa pengembangan karakter siswa tidak bisa terjadi secara instant, melainkan memerlukan proses kebiasaan yang berkelanjutan (Nisa' & Astari, 2022).

Guru membutuhkan dukungan dari lingkungan sekolah, orang tua, dan masyarakat agar kegiatan penanaman nilai sosial dapat berjalan dengan lancar. Meskipun terdapat banyak hambatan, guru IPS tetap berusaha memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi pembelajaran IPS yang paling umum digunakan oleh guru adalah metode diskusi kelompok. Lewat aktivitas tersebut, siswa diajarkan untuk berkolaborasi, menghargai pandangan orang lain, mendukung teman yang menghadapi masalah, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Pembelajaran kolaboratif memberi kesempatan bagi siswa untuk bertanggung jawab atas peran mereka masing-masing dalam tim. Selain itu, pendidik juga menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sosial di sekitar siswa agar proses pembelajaran lebih relevan dan

mudah dimengerti (Zakiyah, 2014).

Temuan dari artikel “Menghilangkan Kesalah pahaman tentang Laju Reaksi untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual tentang Keseimbangan Kimia Menggunakan Strategi EMBE-R” menunjukkan bahwa penerapan strategi EMBE-R mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, analisis konsep, dan pemecahan masalah. Kegiatan tersebut mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam daripada pembelajaran tradisional. Di samping itu, siswa lebih mampu mengaitkan konsep teori dengan fenomena kimia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Jusniar *et al.*, 2020)

Disisi lain guru IPS juga menanamkan kebiasaan disiplin melalui aturan kelas dan tata tertib sekolah, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan ruang belajar, serta mengumpulkan tugas sesuai batas waktu. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar siswa menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Dalam situasi ini, teladan dari guru menjadi faktor penting karena siswa biasanya mengikuti sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari (Wuryandani *et al.*, n.d.).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berperan dalam menguatkan sikap tanggung jawab sosial siswa melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami nilai-nilai sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berperan dalam menguatkan sikap tanggung jawab sosial siswa melalui kegiatan yang aktif dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan Khairani *et al.* (2023) yang menegaskan bahwa kurikulum IPS dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi dan rasa tanggung jawab kewarganegaraan yang kuat. Pembelajaran IPS yang aktif juga terbukti efektif dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Model-model pembelajaran aktif seperti Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Problem-Based Learning dalam pembelajaran IPS terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa SMP secara signifikan. Hal ini memperkuat posisi pembelajaran IPS sebagai wahana strategis pembentukan karakter sosial, bukan sekadar transfer pengetahuan (Muhammad *et al.*, 2025);

Metode ini dianggap dapat mendukung siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan lebih mendalam (Maulidia & Istiqomah, 2023). Metode diskusi kelompok berfungsi untuk meningkatkan interaksi sosial di antara para siswa. Interaksi itu membantu siswa menyadari tanggung jawab dalam kelompok melalui distribusi peran dan penyelesaian tugas secara bersama-sama. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan partisipasi serta keaktifan siswa (Nurhayati *et al.*, 2023).

Di samping itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berperan sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pengembangan karakter sosial siswa. Dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi, debat, dan solusi untuk masalah sosial, para siswa mendapatkan peluang untuk belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta kelompoknya. Keadaan tersebut sejalan dengan pandangan Sapriya yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan siswa agar memiliki kemampuan sosial, sikap demokratis, dan tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat (Sapriya, 2009).

Temuan dari penelitian lain mengindikasikan bahwa pembelajaran IPS berperan dalam membangun sikap tanggung jawab sosial siswa melalui aktivitas belajar yang aktif dan sesuai konteks. Siswa tidak hanya mengerti materi secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan studi Muslim (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS dapat membentuk perilaku

sosial serta tanggung jawab sosial siswa melalui pengembangan keterampilan berinteraksi dan kompetensi sosial dalam masyarakat (Muslim, 2020).

Pembelajaran yang didasarkan pada proyek memberikan pengalaman belajar yang relevan dan praktis. Partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang nyata berkontribusi pada pembentukan sikap bertanggung jawab karena mereka mengalami konsekuensi langsung dari tugas yang diberikan. Pendekatan ini terbukti mendukung pembentukan karakter tanggung jawab sosial dalam pembelajaran IPS (Prayogo & Nugrahanta, 2024). Teladan guru turut berkontribusi dalam perkembangan sikap siswa. Guru sebagai sosok yang diamati secara langsung memberikan teladan perilaku yang kemudian dicontoh oleh siswa. Peran pendidik dalam mengatur proses belajar dan mencerminkan nilai sosial merupakan elemen krusial bagi keberhasilan pembelajaran IPS (Fitriani *et al.*, 2023).

Dari jurnal “Penerapan Storytelling Penggalan Kisah Soekarno Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kademangan” menegaskan bahwa metode storytelling berhasil dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa. Kisah teladan Soekarno membimbing siswa dalam memahami nilai disiplin, solidaritas, kolaborasi, dan tanggung jawab. Setelah metode itu diterapkan, siswa menjadi lebih berpartisipasi, peduli terhadap rekan, serta lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan aktivitas kelompok (Rahmawatiningtyas, 2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sikap tanggung jawab sosial lebih berhasil saat guru memberikan teladan secara langsung dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan guru yang tercermin dari kedisiplinan, sikap perhatian, dan rasa tanggung jawab dalam mengajar memengaruhi perilaku siswa. Penemuan ini memperkuat teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu memperoleh pengetahuan dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dalam konteks pembelajaran IPS, guru berperan sebagai teladan sosial yang mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah (Bandura, 1977).

Hasil wawancara menampilkan peningkatan kesadaran siswa mengenai tanggung jawab sosial. Siswa mulai akrab menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu dan menunjukkan perhatian terhadap rekan kelompok. Keadaan ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh pada aspek afektif siswa. Meskipun begitu, penafsiran hasil harus dilakukan dengan cermat. Sikap siswa tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan pembelajaran IPS. Aspek lain seperti atmosfer keluarga, budaya pendidikan, dan interaksi sosial di luar ruang kelas juga bisa berkontribusi dalam membentuk sikap peserta didik. Studi lain mengindikasikan bahwa kemampuan sosial siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti metode pengajaran dan suasana belajar (Husniningtyas *et al.*, 2024).

Namun, dalam proses pelaksanaan, guru juga menghadapi berbagai tantangan yang berpengaruh pada usaha untuk membangun sikap bertanggung jawab sosial siswa. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat siswa yang tidak terlalu aktif dalam diskusi, memiliki kepercayaan diri yang minim saat menyampaikan pendapat, dan kurang menyadari pentingnya menyelesaikan tugas secara mandiri. Di samping itu, perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan bagi pengajar. Setiap siswa menunjukkan perbedaan dalam pemahaman, kemampuan, dan latar belakang keluarga yang bervariasi, yang memengaruhi perilaku sosial mereka di sekolah (Widda Djuhan, n.d.).

Dalam pelaksanaannya, guru IPS menemui berbagai hambatan dalam membangun tanggung jawab sosial siswa. Sejumlah siswa masih tidak terlalu aktif dalam berdiskusi, kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapat, dan belum sepenuhnya menyadari tanggung jawab yang mereka miliki. Di samping itu, waktu belajar yang terbatas dan media yang digunakan turut memengaruhi

efektivitas proses belajar mengajar. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan karakter sosial memerlukan proses yang konsisten serta dukungan dari berbagai pihak (Nabila & Supriatna, 2023).

Masalah dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara maksimal. Perbedaan karakter siswa menyebabkan tingkat partisipasi yang bervariasi. Keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran juga berperan sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Konsistensi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan triangulasi data yang memperkuat validitas temuan penelitian. Namun, potensi subjektivitas dalam penelitian kualitatif tetap harus diperhatikan saat menginterpretasikan data. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS yang diatur secara interaktif dan kontekstual berfungsi sebagai salah satu elemen yang mendukung pengembangan sikap tanggung jawab sosial siswa.

Sebaliknya, pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis, sehingga siswa bisa langsung memahami pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab sosial. Pengalaman itu mendukung siswa dalam mengasah keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, toleransi, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini memperkuat anggapan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menghasilkan proses belajar yang lebih berarti karena siswa berpartisipasi langsung dalam situasi sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab sosial tidak dapat terjadi secara tiba-tiba. Perubahan sikap siswa memerlukan proses yang terus-menerus melalui kebiasaan, pemantauan, dan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Sehingga, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan tanggung jawab sosial memerlukan kerjasama antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial siswa agar nilai-nilai sosial yang diajarkan dapat tumbuh secara maksimal (Sinaga & Silaban, 2020).

Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, guru IPS tetap berupaya memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada siswa agar penguatan nilai tanggung jawab sosial dapat terlaksana dengan baik. Guru terus menerapkan kebiasaan positif dan memperkuat nilai sosial dalam setiap kegiatan belajar agar siswa memahami pentingnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun guru menghadapi beragam tantangan dalam proses pembelajaran, guru IPS tetap berupaya memberi motivasi, arahan, dan pendampingan kepada siswa agar penanaman nilai tanggung jawab sosial dapat berlangsung dengan baik. Guru secara konsisten menanamkan sikap positif, seperti mendorong siswa untuk berdisiplin, bekerja sama, menghargai pandangan teman, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang ditugaskan.

Sejumlah penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam IPS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode diskusi kelompok, jigsaw, think pair share, dan bentuk pembelajaran kooperatif lainnya terbukti mendorong partisipasi aktif, komunikasi, toleransi, serta rasa tanggung jawab kolektif dalam kelompok belajar. Temuan serupa juga menegaskan bahwa diskusi kelompok membantu siswa lebih fokus, saling membantu, dan menunjukkan perilaku tanggung jawab yang lebih baik selama proses pembelajaran (Benu & Gunanto, 2024).

Penelitian lain juga memperkuat bahwa pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata membantu siswa memahami nilai sosial secara lebih bermakna. Pembelajaran berbasis proyek memberi pengalaman praktis yang mendorong siswa berlatih kerja sama, menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok, dan memahami konsekuensi dari tanggung jawab yang dijalankan. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Burhan *et al.*, 2025).

Selain strategi pembelajaran, keteladanan guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Berbagai studi menegaskan bahwa guru sebagai model perilaku memberi pengaruh besar terhadap internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial siswa, terutama ketika didukung oleh budaya sekolah yang positif dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS dalam membentuk tanggung jawab sosial tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada konsistensi sikap guru dalam keseharian pembelajaran (Turner *et al.*, 2024).

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan dengan interaktif, kontekstual, dan didukung oleh teladan guru dapat menjadi cara yang efektif untuk membangun sikap tanggung jawab sosial pada siswa. Dengan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, kolaborasi, proyek berbasis pembelajaran, serta penghubungan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami betapa pentingnya sikap disiplin, kepedulian sosial, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar. Proses belajar yang aktif juga memudahkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang nyata dan bermakna (Vini *et al.*, 2019).

Selain itu, contoh yang ditunjukkan oleh guru menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pengembangan karakter sosial siswa. Sikap guru yang tegas, perhatian, dan bertanggung jawab dalam proses pengajaran memberi dampak baik pada perilaku siswa melalui pembiasaan dan meniru. Meski begitu, pembentukan karakter sosial tidak bisa dilakukan secara cepat karena membutuhkan proses yang terus-menerus (Nabila & Supriatna, 2023). Perubahan perilaku siswa memerlukan rutinitas yang konsisten, pengawasan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting agar nilai-nilai sosial yang diperoleh di sekolah dapat berkembang dengan baik dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan sinergi ini, pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai wahana pembentukan karakter sosial siswa yang berkelanjutan (Manda *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan teladan guru dalam pembelajaran IPS berperan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab sosial siswa. Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar memberikan pengalaman langsung yang membantu mereka menyadari pentingnya kolaborasi, empati terhadap orang lain, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, baik secara individu maupun kelompok. Perubahan sikap itu terlihat dari bertambahnya partisipasi siswa, kedisiplinan, dan kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab di kelas, walaupun tingkat perubahan di setiap siswa berbeda-beda.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung dan yang menghambat. Variasi karakter siswa merupakan salah satu hambatan dalam mewujudkan partisipasi yang seimbang. Selain itu, batasan waktu belajar dan media yang ada juga berpengaruh pada efektivitas proses pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks yang berubah-ubah dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., & Wangid, M. N. (2015). The Effect Of Thematic-Integrative SSP On The Characters Of Discipline. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12–25.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. *SAGE Publications*, 2(3).

- Benu, A. H., & Gunanto, Y. E. (2024). *Upaya meningkatkan perilaku tanggung jawab siswa kelas X melalui penerapan metode diskusi dan tanya jawab acak dalam pembelajaran. Jurnal Pengembangan Pembelajaran dan Riset Fisika*, 3(1), 35–47.
- Burhan, I., Musfirah, Yuliani, N. F., Rachman, S., & Amriadi. (2025). Project-based learning in elementary social studies: A literature review on effectiveness and learning outcomes. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 3(3), 508–516. <https://doi.org/10.59653/jemls.v3i03.1918>
- Turner, C., Prasasti, I. H., Baihaqi, Y., & Andewi, W. (2024). *The role of the teacher as a model in forming character education in primary school students. EDU-IJ (International Journal of Education, Culture and Technology)*, 1(1), 47–52.
- Cipriano, C., Strambler, M. J., Naples, L. H., Ha, C., Kirk, M., Wood, M., Sehgal, K., Zieher, A. K., Eveleigh, A., McCarthy, M., Funaro, M., Ponnock, A., Chow, J. C., & Durlak, J. (2023). The state of evidence for social and emotional learning: A contemporary meta-analysis of universal school-based SEL interventions. *Child Development*, 94(5), 1181–1204. <https://doi.org/10.1111/cdev.13968>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(November 2019), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Haris, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Sikap Tanggung Jawab. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 4(2), 2580–6335. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/147>
- Jagers, R. J., Rivas-Drake, D., & Williams, B. (2019). Transformative Social and Emotional Learning (SEL): Toward SEL in Service of Educational Equity and Excellence. *Educational Psychologist*, 54(3), 162–184. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1623032>
- Jumarni, J. (2022). Peran Penting Pendidikan Karakter Dalam Terwujudnya Tujuan Pendidikan Abad21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(Vol 4 (2021), Special Issue 1), 1312–1316.
- Jusniar, J., Effendy, E., Budiasih, E., & Sutrisno, S. (2020). Eliminating Misconceptions on Reaction Rate to Enhance Conceptual Understanding of Chemical Equilibrium Using EMBE-R Strategy. *International Journal of Instruction*, 14(1), 85–104. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.1416A>
- Manda, D., Arifin, I., & Darmayanti, dyan paramitha. (2024). Kearifan Lokal Dan Pembentukan Karakter Siswa Dalam Program P5 di Polewali Mandar Darman. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4).
- Muhammad, S., Djumat, I., & Sergi, M. (2025). The Influence of Social Studies Learning on the Internalization of Accommodative Multicultural Values among Junior High School Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 16(4), 326–352.
- Muslim, M. (2020). Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2). <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2745>
- Nabila, S., & Supriatna, E. (2023). Pembinaan Sikap Sosial Melalui Penerapan Sistem Reward and Punishment Point Pada Pembelajaran IPS. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(2), 86–95. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i2.64997>
- Nisa', K., & Astari, N. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1230. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1061>

-
- Putri, A. L., Sarmini, Khotimah, K., & Imron, A. (2023). Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di SMPN Satu Atap Sidoarjo. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(1 SE-ARTIKEL), 65–75.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/52347>
- Rahmawatiningtyas, E. (2020). Penerapan Storytelling Penggalan Kisah Soekarno Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kademangan. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 12(1), 41.
<https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.257>
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33.
<https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
- Sugiyono, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010).
- Surahman, E., & Mukminan, M. (2017). Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.8660>
- Utomo, E. P. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 95–102.
- Vini, A., Dewinta, A., & Aiman, F. (2019). Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development ; Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246.
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Sugiyono, 2013. In *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* (Vol. 4, Issue 1).
- Widda Djuhan, M. (n.d.). *Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa*.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (n.d.). *Pendidikan Karakter Disiplin di lingkungan sekolah dasar*. 286–295.
- Zakiah. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.